

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN SUMBER INFORMASI TENTANG KAWASAN TANPA ROKOK DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA PENGUNJUNG RSUD MUYANG KUTE KABUPATEN BENER MERIAH TAHUN 2025

Tri Hayani Nanda

STIKes Payung Negeri Aceh Darussalam

E-mail : trihayaniinandaaa@gmail.com

Abstrak

Kawasan Tanpa Rokok (KTR) merupakan salah satu strategi penting dalam menurunkan angka perokok dan melindungi masyarakat dari paparan asap rokok. Pengetahuan, sikap, dan sumber informasi yang memadai diyakini berperan dalam membentuk perilaku merokok seseorang, terutama di lingkungan fasilitas kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Sumber Informasi Tentang Kawasan Tanpa Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Pengunjung RSUD Mulyang Kute Kabupaten Bener Meriah Tahun 2025. Jenis penelitian ini bersifat analitik dengan desain cross sectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh laki-laki pengunjung rawat inap RSUD Mulyang Kute, yaitu yang menemui pasien selama masa perawatan. Karena jumlah pasti pengunjung tidak tetap dan berubah-ubah, maka populasi dianggap tidak diketahui. Sampel sebanyak 96 responden yang dipilih menggunakan teknik accidental sampling. Penelitian dilakukan pada tanggal 04 sampai tanggal 25 Juli 2025 dengan menggunakan kuisioner. Dari hasil penelitian dan analisis uji chi-square menunjukkan nilai masing-masing variabel antara lain berdasarkan Pengetahuan diperoleh nilai P Value 0,002 ($P \leq 0,05$), Sikap diperoleh nilai P Value 0,000 ($P \leq 0,05$) dan Sumber Informasi diperoleh nilai P Value 0,000 ($P \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa terdapat Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Sumber Informasi Tentang Kawasan Tanpa Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Pengunjung RSUD Mulyang Kute Kabupaten Bener Meriah Tahun 2025. Disarankan kepada pihak RSUD Mulyang Kute, pengunjung, dan Pemerintah Kabupaten Bener Meriah untuk meningkatkan edukasi, sosialisasi, dan pengawasan penerapan Kawasan Tanpa Rokok.

Kata kunci : *Pengetahuan, perilaku merokok, sikap, sumber informasi,*

Abstract

Smoke-free areas (SFAs) are an important strategy for reducing smoking rates and protecting the public from exposure to cigarette smoke. Knowledge, attitudes, and adequate sources of information are believed to play a role in shaping an individual's smoking behavior, especially in healthcare facilities. This study aims to investigate the relationship between knowledge, attitudes, and information sources regarding smoke-free zones and smoking behavior among inpatients at RSUD Mulyang Kute Hospital in Bener Meriah District in 2025. This is an analytical study with a cross-sectional design. The study population consists of all male inpatients at RSUD Mulyang Kute who visited patients during their hospitalization. Since the exact number of visitors is unpredictable and varies, the population is considered unknown. A sample of 96 respondents was selected using accidental sampling. The study was conducted from July 4 to July 25, 2025, using a questionnaire. The results of the study and chi-square test analysis showed the following P-values for each variable: Knowledge (P-value = 0.002, $P \leq 0.05$), Attitude (P-value = 0.000, $P \leq 0.05$), and Information Sources (P-value = 0.000, $P \leq 0.05$). This statistically indicates that there is a relationship between knowledge, attitude, and information sources regarding smoke-free zones and smoking behavior among visitors to the Mulyang Kute District General Hospital in Bener Meriah Regency in 2025. It is recommended that the Mulyang Kute District General Hospital, visitors, and the Bener Meriah Regency Government enhance education, socialization, and supervision of the implementation of smoke-free zones.

Keywords: *Attitude, information sources, knowledge, smoking behavior*

A. PENDAHULUAN

Gelombang baru dalam kesehatan masyarakat (a new wave in public health) menekankan pentingnya konteks sosial yang mendukung perilaku sehat melalui budaya, lingkungan, dan kebijakan yang mendorong pola hidup sehat (Ryman Napirah, 2023). Perilaku tidak sehat seperti merokok, pola makan buruk, dan kurang aktivitas fisik menjadi penyebab utama penyakit tidak menular seperti jantung dan diabetes. WHO (2023) mencatat bahwa perilaku ini menyumbang lebih dari 70% kematian global setiap tahun, terutama di negara berkembang yang terdampak urbanisasi dan globalisasi.

Tingginya angka perokok di seluruh provinsi se Indonesia khususnya Aceh dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor sosial budaya, ketersediaan produk tembakau, serta tingkat kesadaran masyarakat terhadap bahaya merokok. Budaya merokok di lingkungan sosial, terutama di kalangan laki-laki dewasa, masih cukup kuat dan diterima secara luas. Selain itu, harga rokok yang relatif terjangkau dan akses yang mudah terhadap produk tembakau semakin memperkuat prevalensi merokok di daerah ini. (Kemenkes RI, 2023).

Salah satu kabupaten yang juga memiliki angka prevalensi merokok tinggi adalah Kabupaten Bener Meriah. Dengan rata-rata persentase perokok yang cukup besar, kabupaten ini menempati posisi dalam daftar tertinggi di Aceh. Hal ini mengindikasikan bahwa kebiasaan merokok di Bener Meriah masih menjadi fenomena yang cukup kuat di berbagai kelompok usia. Oleh karena itu, upaya intervensi, baik melalui edukasi kesehatan, kebijakan pengendalian tembakau, maupun penguatan peran budaya dan sosial, perlu dilakukan untuk mengurangi prevalensi merokok di kabupaten-kabupaten dengan angka tinggi seperti Bener Meriah (BPS Aceh, 2022).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat analitik yaitu penelitian yang bertujuan mencari hubungan antar variabel yang sifatnya bukan hubungan sebab akibat (Sugiyono, 2021) untuk mengetahui fenomena yang dihadapi pada situasi sekarang dengan desain "cross sectional" yaitu studi yang

mempelajari terjadinya efek, dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek yang di observasi sekaligus pada waktu yang sama (Sugiyono, 2021) yang bertujuan untuk mengetahui “Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Sumber Informasi Tentang Kawasan Tanpa Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Pengunjung RSUD Muyang Kute Kabupaten Bener Meriah Tahun 2025 “. Jenis instrumen penelitian yang dipergunakan adalah lembar kuisioner yang berisikan sejumlah pertanyaan dan pernyataan terstruktur (structured). Adapun bentuk pertanyaan dan pernyataan yang dibuat beberapa item terdiri dari: Perilaku Merokok 10 Pernyataan, Pengetahuan 10 pertanyaan, Sikap 10 pernyataan dan Sumber Informasi 10 pertanyaan. Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan jenis data primer dan data sekunder. Data yang telah terkumpul lalu di olah dengan cara manual dengan langkah-langkah sebagai berikut Editing (penyuntingan data), Coding (lembar kode), Entry (memasukkan data), Tabulating (tabulasi). Penelitian ini menggunakan analisa data univariat menggunakan teknik statistik deskriptif dalam bentuk persentase untuk masing-masing sub variabel dengan terlebih dahulu menggunakan jenjang kategori.

Data yang didapat dari pengisian kuesioner dianalisa secara deskriptif, kemudian menghitung persentase dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi. Untuk mengukur hubungan antar variabel akan dilakukan dengan menggunakan program Statistik Product Service Solution (SPSS). Hubungan antar variabel dilihat dengan menggunakan uji Chi Square (X^2) pada tingkat kepercayaan 95% kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, tabulasi silang dan narasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. Hubungan Pengetahuan Tentang Kawasan Tanpa Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Pengunjung RSUD Muyang Kute dari total 96 responden, diketahui bahwa mayoritas responden dengan pengetahuan yang baik cenderung tidak merokok, yaitu sebanyak 15 dari 23 responden (15,6%). Sementara itu, pada responden dengan pengetahuan cukup, mayoritas justru masih memiliki perilaku merokok, yakni 15 dari 20 responden (15,6%). Hal serupa juga terlihat pada kelompok responden dengan pengetahuan kurang, di mana sebagian besar (40 dari 53 responden atau 41,7%) masih memiliki perilaku merokok. Temuan ini diperkuat dengan hasil uji statistik menggunakan Chi Square pada tingkat kepercayaan 95%, yang menunjukkan nilai P Value sebesar 0,002 ($P \leq 0,05$). Hal ini secara statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang KTR dengan perilaku merokok pada pengunjung RSUD Muyang Kute.
- b. Hubungan Sikap Tentang Kawasan Tanpa Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Pengunjung RSUD Muyang Kute. Dari 96 responden, terdapat 67 orang (69,8%) yang memiliki sikap positif terhadap kawasan tanpa rokok, namun mayoritas dari mereka justru tetap berperilaku merokok sebanyak 60 responden (62,5%). Sementara itu, dari 29 responden yang memiliki sikap negatif terhadap KTR, mayoritas tidak merokok sebanyak 26 responden (27,1%). Hasil uji statistik menggunakan Chi Square dengan derajat kepercayaan 95% menunjukkan nilai P Value = 0,000 ($P \leq 0,05$), yang menandakan bahwa secara statistik terdapat hubungan signifikan antara sikap tentang KTR dengan perilaku merokok di lingkungan RSUD Muyang Kute. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi oleh Sari dan Putra (2023) yang dilakukan di RSUD Dr. Moewardi, Solo, yang menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara sikap terhadap kebijakan KTR dengan perilaku merokok ($P = 0,002$). Responden yang memiliki sikap negatif terhadap KTR cenderung tetap merokok di lingkungan rumah sakit.
- c. Hubungan Sumber Informasi Tentang Kawasan Tanpa Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Pengunjung RSUD Muyang Kute.
 Dari 96 responden, terdapat 64 responden yang memiliki sumber informasi mengenai KTR, dan mayoritas dari mereka (34 responden atau 35,4%) tetap berperilaku merokok. Sementara itu, dari 32 responden yang tidak memiliki sumber informasi, sebagian besar (29 responden atau 30,2%) juga berperilaku merokok. Hasil uji statistik dengan metode Chi Square menunjukkan nilai P Value = 0,000 ($P \leq 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara keberadaan sumber informasi tentang KTR dengan perilaku merokok pada pengunjung

RSUD Muyang Kute. Informasi yang disampaikan melalui media massa, media sosial, dan media promosi kesehatan di fasilitas publik seperti rumah sakit berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang bahaya merokok serta pentingnya mentaati Kawasan Tanpa Rokok (Kemenkes RI, 2022).

D. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 96 Responden untuk mengetahui “Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Sumber Informasi Tentang Kawasan Tanpa Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Pengunjung RSUD Muyang Kute Kabupaten Bener Meriah Tahun 2025” yang dilakukan pada tanggal 04 sampai dengan 25 Juli 2025 dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan Pengetahuan Tentang Kawasan Tanpa Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Pengunjung RSUD Muyang Kute dengan nilai P Value 0,002 ($P \leq 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan Pengetahuan Tentang Kawasan Tanpa Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Pengunjung RSUD Muyang Kute, terdapat Hubungan Sikap Tentang Kawasan Tanpa Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Pengunjung RSUD Muyang Kute dengan nilai P Value 0,000 ($P \leq 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan Pengetahuan Tentang Kawasan Tanpa Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Pengunjung RSUD Muyang Kute, terdapat Hubungan Sumber Informasi Tentang Kawasan Tanpa Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Pengunjung RSUD Muyang Kute dengan nilai P Value 0,000 ($P \leq 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan Sumber Informasi Tentang Kawasan Tanpa Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Pengunjung RSUD Muyang Kute.

DAFTAR PUSTAKA

- Alindra, S. N., Mamlukah, M., Sarifuddin, D., & Febriani, E. (2024). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan implementasi kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di Puskesmas Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya*. *Journal of Midwifery Care*, 4(2), 62-70.
- Amstrong, R. (2021). *Faktor Predisposisi Perilaku Kesehatan dalam Konteks Kawasan Tanpa Rokok*. Dalam Nasution, H. (Ed.), *Teori dan Aplikasi Promosi Kesehatan*. Medan: USU Press.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh. (2022). *Persentase Merokok Pada Penduduk Umur > 15 Tahun 2020-2022*. Diakses pada 10 Maret 2025 pada <https://www.bps.go.id/indicator/30/1435/1/persentase-merokokpada-penduduk-umur-15-tahun-menurut-provinsi.html>.
- Basri, A. K., dkk. (2021). *Studi Kualitatif Perilaku Merokok Pada Karyawan Di Rumah Sakit Raden Mattaher Jambi*. *Jurnal Kesmas Jambi*, 1(1), 24-30.
- Basri, A. K., Warouw, S. P., & Manurung, J. (2022). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Masyarakat Terhadap kebijakan (Qanun) Kawasan Tanpa Rokok Di Rumah Sakit Umum Munyang Kute Kabupaten Bener Meriah Tahun 2021*. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 7(2), 1490-1512.
- Bintoro, B., Ayu, I. M., Wekadigunawan, C. S. P., & Febriyanty, D. (2022). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok Pengunjung di Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di Rumah Sakit X*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 14(2), 63-69.
- Faradhillah, F., & Dewi, R. (2021). *Pengaruh Protection Motivation Theory terhadap Perilaku Merokok pada Dewasa Awal*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(2), 134-142.
- Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (2021). *Health Behavior and Health Education: Theory, Research, and Practice*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Global Adult Tobacco Survey (GATS). (2021). *Global Adult Tobacco Survey: Indonesia Report 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Global Burden of Disease (GBD), (2023). Seattle, WA: *Institute for Health Metrics and Evaluation (IHME)*, University of Washington. <https://vizhub.healthdata.org>. Diakses 2 Februari 2025
- Hasanah, N., Putri, A., & Hidayat, R. (2022). *Sikap terhadap Kawasan Tanpa Rokok dan Kepatuhan Perilaku Merokok di Puskesmas Suka Maju*. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 17(1), 45-53.
- Helmi, R. (2022). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

Jaya, M. (2021). *Pembunuh Berbahaya itu Bernama Rokok*. Yogyakarta: Riz,ma.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman Kawasan Tanpa Rokok*. Jakarta: Kemenkes RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023*.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Surat Edaran Nomor HK.02.01/MENKES/1107/2024 tentang Penetapan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok*.

Muzaffar, M., Salim, L. A., Kartika, K., Iriyanti, M., Idawati, I., Zulfikar, Z., ... & Alamsyah, S. (2023). *Socio-cultural, personal, and environmental relationship with smoking behavior of students in senior high school at Plimbang Aceh*. *Journal of Public Health in Africa*, 14(2), 5.

Muzaffar, Rochadi, R. K., & Mutiara, E. (2021). *Hubungan Sosial Budaya, Personal dan Lingkungan dengan Perilaku Merokok Siswa di SMA Negeri 1 Peulimbang Kabupaten Bireuen Tahun 2021*. Tesis Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.Medan.

Napirah, R. M. (2023). *Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pengunjung di Lingkungan RSUP Dr. Kariadi Tentang Kawasan Tanpa Rokok*. *Skripsi*. Semarang. Universitas Diponegoro.

Nisa, F., Andriani, L., & Putri, M. (2021). *Efektivitas Media Promosi dalam Menurunkan Perilaku Merokok di Kabupaten Sleman*. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 18(3), 210–219.

Notoatmodjo, S. (2022). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, Soekidjo. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nugraha, A. M. A., & Yuliawati, R. (2021). *Hubungan pengetahuan dan sikap tentang kawasan tanpa rokok dengan perilaku merokok pada pengunjung RSUD IA Moeis Samarinda*.

Nuraimah, N., Safrizal, S., Wintah, W., Kiswanto, K., & Siahaan, P. B. C. (2024). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Kepatuhan Pengunjung Laki-Laki dalam Implementasi Kawasan Tanpa Rokok di Rawat Inap Kelas Tiga Bedah Rumah Sakit Subulussalam Tahun 2024*. *Journal of Health Quality Development*, 4(2), 50-56.

Putra, A., & Dewi, L. (2022). *Pengetahuan dan Perilaku Merokok di Lingkungan Sekolah Menengah Atas*. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 14(1), 55–62.

Putra, Y., Santoso, A., & Rahmawati, E. (2022). *Hubungan Sumber Informasi Kawasan Tanpa Rokok dengan Perilaku Merokok di RSUD Dr. Soetomo Surabaya*. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 17(2), 112–120.

Putri, M., & Yuniarti, D. (2023). *Sikap dan Perilaku Kesehatan Berdasarkan Theory of Reasoned Action*. Jurnal Psikologi Sosial, 21(1), 75–88.

Profil Kesehatan Indonesia. (2023). Laporan kesehatan nasional.

Rahmadini. (2021). *Analisa kadar nikotin pada tembakau rokok lintingan dan karakteristik masyarakat penggunaanya di Jorong Limo Kampung Nagari Sunagi Puar Kecamatan Sungai Puar Sumatera Barat*. Medan: Universitas Sumatera Utara.

Rahayu, S. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Kawasan Tanpa Rokok dengan Kepatuhan Merokok di Area Rumah Sakit*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 15(2), 89–96.

Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations (5th ed.)*. New York: Free Press.

Rubiyanti, S., Marlina, H., & Purwonegoro, H. M. (2022). *Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) Dalam Upaya Peningkatan Kepatuhan Pengunjung Menerapkan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok di RSUD Kota Dumai*. PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 6(2), 1920-1927.

Sari, D., & Putra, H. (2023). *Hubungan Sikap terhadap Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok dengan Perilaku Merokok di RSUD Dr. Moewardi*. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, 18(1), 33–41.

Sari, R., Lestari, W., & Pratama, A. (2021). *Pengetahuan tentang Kawasan Tanpa Rokok dan Perilaku Merokok di Wilayah Puskesmas*. Jurnal Promosi Kesehatan, 16(1), 25–32.

Simbolon, T. (2020). *Hubungan Sikap dengan Perilaku Merokok di Lingkungan Fasilitas Kesehatan*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 14(1), 12–19.

Sitepoe, Mangku. (2021). *Usaha mencegah bahaya merokok*. Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana.

Sumarwan, U. (2023). *Pengaruh Persepsi Mahasiswa Terhadap Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dan Dukungan Penerapannya di Universitas Sumatera Utara*. Proceeding The 1st Indonesia Conference on Tobacco or Health (ICTOH). Jakarta.

Sumiarni, L. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pengunjung Di Rumah Sakit Daerah Kolonel Abundjani Kabupaten Merangin Tahun 2018*. Jurnal Kesehatan dan Sains Terapan, 7(1).

Wahyuni, A. (2021). *Sikap terhadap Kawasan Tanpa Rokok dan Perilaku Merokok di Puskesmas Jetis Yogyakarta*. Jurnal Promkes, 19(1), 41–50.

Wijaya, A. (2021). *Data dan situasi rokok (cigarette) indonesia terbaru*

World Health Organization (2023). *WHO Report on the Global Tobacco Epidemic: Enforcing Bans on Tobacco Advertising, Promotions and Sponsorship*.

World of Statistics. (2023). *Laporan peringkat jumlah perokok di dunia per 20 Agustus 2023*.

World Health Organization. (2023). *WHO Report on the Global Tobacco Epidemic*. Geneva: WHO Press.

Wulandari, D., & Prasetyo, B. (2023). *Pengaruh Media Informasi Kawasan Tanpa Rokok terhadap Kesadaran Tidak Merokok di Area Publik*. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, 18(2), 122–131.

Wulandari, W., Darmawansyah, D., Theresiana, Y., Rohani, T., & Hermawati, D. (2024). *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Penerapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di Kabupaten Lebong*. Jurnal Promotif Preventif, 7(4), 798-805.